

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, menyebabkan peningkatan kebutuhan penduduk terhadap lahan baik itu untuk kegiatan pertanian, industri, perumahan, rekreasi maupun kegiatan lainnya yang akan menyebabkan berubahnya penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan yang semakin besar pengaruhnya terhadap lingkungan adalah perubahan dari kawasan hutan ke penggunaan lahan lainnya seperti pertanian, perumahan, maupun industri. Apabila kegiatan tersebut tidak segera dikelola dengan baik, maka akan menyebabkan kelebihan air (banjir) pada saat musim hujan dan kekeringan pada saat musim kemarau. Selain itu juga dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk maka semakin meningkat pula limbah rumah tangga. Karena dalam upaya untuk mengurangi kerusakan terhadap lingkungan diperlukan kepedulian masyarakat dan pemerintah daerah setempat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Segala sesuatu yang berada dalam lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumberdaya alam dan sistem hubungan antara sumberdaya alam. Lingkungan alam dapat dibagi lagi menjadi :

1. Lingkungan fisik dan kimia.
2. Lingkungan biologi
3. Lingkungan manusia yang meliputi bentuk sosial ekonomi, sosial dan budaya.

Kecamatan majalaya merupakan daerah cekungan, yang disebut Cekungan Bandung, yang berada pada ketinggian 676 m dpl yang merupakan dataran rendah. Jumlah penduduk yang tinggi \pm 31.531 jiwa, maka kebutuhan untuk hidup juga akan semakin tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta untuk memperoleh kenyamanan, manusia telah mengadakan berbagai perubahan dalam lingkungannya. Perubahan – perubahan ini mengakibatkan gangguan pada keseimbangan antara sampah dan sumber mineral. Sampah dihasilkan manusia jauh lebih cepat daripada desintegrasinya, sehingga tidak lagi menjadi sumber mineral tetapi merupakan pencemar atau zat yang merusak lingkungan. Pada tahun 2000 saja potensi produksi sampah di Daerah aliran Ci tarum yang dihasilkan dari pembuangan masyarakat di Kab. Bandung maencapai 3.082.937. Sampah dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak di kota-kota di Indonesia, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Sehingga untuk mengatasi masalah pencemaran tersebut diperlukan penanganan dan pengendalian terhadap sampah. Penanganan dan pengendalian akan menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin majunya kebudayaan.

Dengan demikian penanganan sampah di perkotaan relatif lebih sulit dibanding sampah di desa-desa.

Untuk mendapatkan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi dalam penanganan sampah di kota maka dalam pengelolaannya harus cukup layak diterapkan yang sekaligus disertai upaya pemanfaatannya sehingga diharapkan mempunyai keuntungan berupa nilai tambah. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu pemilihan cara dan teknologi yang tepat, perlu partisipasi aktif dari masyarakat sumber sampah berasal dan mungkin perlu dilakukan kerjasama antar lembaga pemerintah yang terkait. Selain itu juga kebiasaan buruk masyarakat yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya, mengakibatkan lingkungan di Kecamatan Majalaya menjadi tercemar oleh sampah (lihat gambar 6, 7, dan 8 pada lampiran). Diperparah dengan bertambahnya pemukiman masyarakat dan pabrik di Kecamatan majalaya yang mengakibatkan berkurangnya resapan air tanah sehingga mengakibatkan terjadi bencana banjir. Kecamatan Majalaya merupakan daerah kawasan industri, karena hampir disepanjang jalan Majalaya menuju Ciparay berdiri kokoh pabrik – pabrik industri. Di satu sisi perkembangan industri tekstil ini telah mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, meskipun belum bisa mengentaskan pengangguran secara menyeluruh. Di sisi lain, terlihat juga kurang terencananya pembangunan kawasan industri di Kecamatan Majalaya. Salah satunya adalah banyaknya lokasi pabrik yang berdekatan dengan pemukiman penduduk. Dampaknya, proses dari kegiatan industri tekstil, sering menimbulkan polusi suara (kebisingan) bagi penduduk sekitar. Asap pabrik yang menimbulkan pencemaran udara dan dapat mengganggu kesehatan terutama

saluran pernafasan, demikian pula dengan limbah industri yang mengandung zat kimia yang langsung dibuang ke sungai, dan telah menimbulkan pencemaran air yang sangat tinggi. Sungai-sungai yang mengalir beberapa di daerah Majalaya, semula berfungsi sebagai sumber air bagi kehidupan masyarakat. Airnya begitu jernih dan bisa dipakai untuk mandi, mencuci, dan kegiatan lainnya. Namun, sekarang ini kondisinya sangat memprihatinkan, dan fungsi sungai pun berubah sebagai tempat pembuangan sampah dan limbah, sehingga pada tahun 2001 saja tingkat pencemaran di sungai citarum mencapai 47,1%. Selain itu juga jarak sungai yang sangat dekat dengan pemukiman masyarakat di Kecamatan Majalaya menjadi alternatif masyarakat di Kecamatan majalaya sebagai tempat pembuangan akhir, yang di karenakan tidak adanya TPA di Kecamatan Majalaya sehingga menambah tingkat pencemaran lingkungan, Selain telah tercemar limbah, bertumpuknya sampah dan sungai-sungai pun kini semakin dangkal, sempit, dan terkena erosi. Bahkan, sempadan sungai pun sudah tak ada, karena dipakai bangunan rumah maupun pabrik.

Dari beberapa permasalahan diatas tersebut, penulis tertarik untuk mengajukan proposal penelitian yang berjudul **“KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH DI KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang akan dirumuskan sebagai tindak lanjut untuk mengetahui permasalahannya, antara lain :

1. Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap sampah di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung?
2. Mengapa masyarakat membuang sampah di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung ke sungai citarum?
3. Bagaimanakah penanganan sampah oleh masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah, sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap sampah di Kecamatan Majalaya kabupaten Bandung.
2. Mengetahui mengapa masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung membuang sampah ke sungai citarum.
3. Mengetahui peran serta masyarakat dalam penanganan sampah di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Diperoleh data/info tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap sampah.
2. Diperoleh data tentang penyebab masyarakat di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung membuang sampah ke sungai citarum.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi para peneliti yang akan menggunakan penelitian yang berkaitan dengan kondisi lingkungan di Kbutaten Bandung.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terdapat kerancuan dan pengertian yang berbeda dengan judul diatas, yaitu “Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Di Kecamatan Majalaya”, dapat diukur dengan Tingkat Pendidikan, Mata Pencaharian, Tingkat Pendapatan dan Status Sosial.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan yang formal dan non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta yang terikat oleh kurikulum yang telah ada, misalnya ditingkat Sekolah Dasar (SD), di tingkat lanjutan (SMP-SMA) atau bahkan ke perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal biasanya

lebih bebas, dalam artian kurikulum dibuat sesuai dengan kebutuhan, misalnya pengadaan kursus – kursus, latihan – latihan dan sebagainya.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber penghasilan atau pendapatan seseorang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mata pencaharian dapat diartikan sebagai pekerjaan atau pencaharian utama yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Mata pencaharian setiap penduduk akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan alam, pengetahuan yang dimiliki, dan kemampuan teknologi yang dimiliki masyarakat dalam kurun yang relatif cepat atau lambat.

3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk dapat melihat keadaan sosial ekonominya. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan dapat melihat keadaan sosial ekonominya. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan dapat menunjukkan tinggi rendahnya tingkat pendapatan dapat menunjukkan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi masyarakat tertentu.

4. Status Sosial

Status sosial atau kedudukan sosial sering diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang – orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak – hak serta kewajiban – kewajibannya. Kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola

tertentu. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan, oleh karena seseorang biasanya ikut serta dalam berbagai pola kehidupan.

Dari beberapa pengertian dan parameter di atas penelitian ini akan mencoba menganalisis “Kepedulian Masyarakat Terhadap Sampah Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”. Secara khusus membahas tentang kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah.

